

Peningkatan Kehidupan Religius Masyarakat Melalui Gerakan Pemuda Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai

Riko Ramadhan¹, Nikmah Royani Harahap², Ade Rahman Matondang³

¹Universitas Alwashliyah

Corresponding Author: ramadhanriko573@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of the Youth Mosque Movement at Al-Ikhlas Mosque in enhancing the religious life of the community in Sei Rampah District, Serdang Bedagai Regency. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The results show that youth mosque activities such as millennial Islamic studies, mobile Qur'an recitations, leadership training, and social actions significantly contribute to fostering religious enthusiasm within the community. The collaboration between mosque youth and the Mosque Prosperity Board (BKM) is a key factor in ensuring the effectiveness of religious programs. However, several obstacles such as limited funding, fluctuating participation, and the negative influence of social media were also found. In conclusion, the Youth Mosque Movement plays a strategic role as an agent of social and religious transformation within the community, though it still requires structural support and institutional capacity strengthening.

Keywords: Youth Mosque Movement, religious life, youth participation, BKM, community empowerment

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Peningkatan kehidupan religius merupakan aspek fundamental dalam menjaga integritas moral masyarakat di tengah gempuran globalisasi yang kian masif (Harahap, 2022). Di wilayah Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, religiusitas bukan sekadar identitas formal, melainkan perekat sosial yang menjaga harmoni antarwarga. Menurut Harahap (2021), stabilitas sosial di wilayah Sumatera Utara, khususnya di daerah agraris seperti Serdang Bedagai, sangat bergantung pada kekuatan nilai-nilai spiritual yang dianut oleh masyarakatnya. Tanpa pondasi spiritual yang kuat, masyarakat akan mudah terfragmentasi oleh dampak negatif modernisasi yang sering kali mengesampingkan etika dan norma ketuhanan demi kepentingan pragmatis semata.

Secara teoretis masjid memiliki peran ganda yang tidak dapat dipisahkan, yakni sebagai pusat ibadah ritual (mahdhah) sekaligus pusat pemberdayaan umat (muamalah). Mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Fahri dan Hamzah (2020), institusi keagamaan berfungsi sebagai penggerak modal sosial yang mampu mentransformasi perilaku individu menuju kesalehan kolektif melalui manajemen yang akuntabel. Dalam konteks ini, pemuda masjid diposisikan sebagai "jembatan emas" yang menghubungkan nilai-nilai sakral keagamaan dengan dinamika kehidupan modern. Teori revitalisasi fungsi masjid menekankan bahwa keterlibatan aktif generasi muda adalah kunci utama dalam memastikan agama tetap relevan sebagai kompas moral bagi masyarakat milenial (Aziz, 2022).

Realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup memprihatinkan terkait partisipasi aktif pemuda. Di Kecamatan Sei Rampah, mulai terlihat gejala degradasi minat terhadap kegiatan masjid yang disebabkan oleh kuatnya pengaruh budaya pop dan kecanduan ruang digital.

Pratama (2019) mengidentifikasi bahwa masalah utama di pedesaan saat ini adalah stagnasi regenerasi pengurus masjid, di mana pola dakwah yang bersifat konvensional sering kali gagal menarik minat generasi muda. Masalah ini menyebabkan kehidupan religius masyarakat cenderung pasif dan hanya bersifat formalitas ritual, tanpa adanya internalisasi nilai-nilai agama dalam penyelesaian problem sosial sehari-hari di lingkungan Sei Rampah.

Sebagai solusi atas problematika tersebut Gerakan Pemuda Masjid Al-Ikhlas hadir dengan pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif. Gerakan ini tidak lagi menggunakan metode dakwah satu arah, melainkan menginisiasi program yang memadukan spiritualitas dengan kebutuhan kontemporer seperti pemberdayaan ekonomi kreatif dan aksi kemanusiaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat (2023), gerakan pemuda di Sumatera Utara yang mampu mengintegrasikan kearifan lokal dengan manajemen modern terbukti lebih efektif dalam menciptakan transformasi sosial-keagamaan. Dengan menjadikan masjid sebagai ruang publik yang inklusif, pemuda Masjid Al-Ikhlas berhasil menciptakan atmosfer religius yang segar dan kompetitif bagi warga sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas Gerakan Pemuda Masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan kualitas kehidupan religius masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai. Fokus utama akan diarahkan pada pola gerakan yang diterapkan serta dampak nyata yang dihasilkan terhadap perubahan perilaku keagamaan jamaah. Sesuai dengan pandangan Mulyana (2024) bahwa institusi keagamaan harus menjadi agen perubahan, penelitian ini diharapkan dapat merumuskan model pemberdayaan pemuda masjid yang dapat direplikasi di wilayah lain demi terciptanya tatanan masyarakat yang agamis, harmonis, dan berkemajuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Masjid Al-Ikhlas yang terletak di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) mengingat posisi strategis masjid tersebut sebagai pusat aktivitas keagamaan di ibu kota kabupaten yang memiliki karakteristik masyarakat heterogen. Kondisi geografis Sei Rampah yang berada di jalur lintas Sumatera memberikan tantangan tersendiri bagi kehidupan religius masyarakatnya, sehingga fenomena gerakan pemuda di masjid ini menjadi objek penelitian yang sangat relevan untuk dikaji secara mendalam guna melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap penguatan moralitas publik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi secara intensif mengenai program, aktivitas, dan proses perubahan perilaku keagamaan yang dipicu oleh Gerakan Pemuda Masjid Al-Ikhlas. Menurut Creswell dan Poth (2023), studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik bermakna dari peristiwa kehidupan nyata, sehingga hubungan kausalitas antara gerakan pemuda dan peningkatan religiusitas masyarakat Sei Rampah dapat dipahami secara menyeluruh dan kontekstual tanpa adanya manipulasi variabel.

Data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui informan kunci (key informants) yang terdiri dari ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM), pengurus inti Gerakan Pemuda Masjid Al-Ikhlas, serta tokoh masyarakat setempat yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sementara itu, sumber data sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen internal organisasi, profil Kecamatan Sei Rampah, serta rujukan literatur berupa buku dan jurnal ilmiah tahun 2019-2024 yang relevan dengan topik pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui tiga tahapan utama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi partisipatif moderat dengan terlibat dalam beberapa kegiatan rutin pemuda masjid untuk melihat secara langsung interaksi sosial yang terjadi. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi subjektif informan mengenai dampak gerakan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data visual, arsip kegiatan, dan laporan periodik yang mendukung keabsahan informasi yang diberikan oleh para informan selama proses wawancara.

Analisis data dilakukan secara sistematis mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2019) yang meliputi kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Seluruh data yang terkumpul disaring dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan peningkatan religiusitas. Terakhir, guna menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian, diterapkan teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara serta dokumen pendukung lainnya untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

HASIL

Berdasarkan data penelitian di lapangan, ditemukan bahwa Gerakan Pemuda Masjid Al-Ikhlash Kecamatan Sei Rampah telah berhasil mentransformasi peran masjid melalui struktur organisasi yang mandiri dan terencana. Para pemuda yang tergabung dalam gerakan ini secara rutin menyelenggarakan program "Remaja Mengaji" dan pelatihan kepemimpinan yang menyasar siswa tingkat menengah di wilayah Sei Rampah. Temuan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari kalangan remaja sebesar 40% dalam satu tahun terakhir, yang dibuktikan dengan daftar kehadiran rutin pada kegiatan keagamaan mingguan serta keterlibatan mereka dalam pemeliharaan sarana fisik masjid.

Temuan selanjutnya berkaitan dengan peningkatan kuantitas jamaah pada waktu-waktu salat fardhu, khususnya salat Subuh dan Isya, yang sebelumnya didominasi oleh kaum tua. Gerakan pemuda masjid menginisiasi kampanye "Subuh Berjamaah" dan "Isya Bersama" melalui pendekatan persuasif dari pintu ke pintu di pemukiman sekitar masjid. Data dari pengurus BKM menunjukkan bahwa saf salat kini mulai terisi oleh kelompok usia produktif. Selain itu, suasana religiusitas di sekitar masjid menjadi lebih hidup dengan adanya suara lantunan ayat suci Al-Qur'an dan bimbingan belajar agama yang dikelola langsung oleh para pemuda secara sukarela setiap sore.

Hasil penelitian juga mengungkap adanya inovasi dalam bentuk pelayanan sosial berbasis kerelawanan pemuda yang berdampak langsung pada masyarakat Sei Rampah. Pemuda Masjid Al-Ikhlash mengelola unit dana sosial yang dikumpulkan dari infak jamaah untuk program santunan yatim dan bantuan pangan bagi fakir miskin di lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya, para pemuda melakukan pendataan secara mandiri untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Aktivitas ini telah meningkatkan kepercayaan masyarakat luas terhadap masjid, yang terlihat dari meningkatnya jumlah donatur dan partisipasi warga dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan pemukiman.

Dalam aspek edukasi dan pengembangan bakat, Gerakan Pemuda Masjid Al-Ikhlash menyediakan ruang bagi remaja untuk mengembangkan potensi diri melalui seni islami dan olahraga. Peneliti menemukan adanya pembentukan kelompok hadroh, klub futsal masjid, hingga kelas desain grafis untuk dakwah. Program-program ini berhasil menarik minat pemuda yang sebelumnya jarang berinteraksi dengan masjid. Dengan adanya wadah ini, potensi negatif seperti perilaku balap liar atau nongkrong tidak produktif di wilayah Sei Rampah dapat ditekan, karena para remaja memiliki kesibukan positif yang berpusat di area masjid.

Hasil selanjutnya ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi menjadi instrumen utama pemuda masjid dalam menyebarkan syiar Islam di Kabupaten Serdang Bedagai. Pengurus pemuda mengelola akun media sosial resmi masjid yang menyajikan informasi jadwal kajian, kutipan hadis harian, serta dokumentasi kegiatan sosial. Dokumentasi lapangan menunjukkan bahwa konten-konten digital yang diproduksi oleh pemuda Masjid Al-Ikhlash mendapatkan respon positif dari masyarakat luas, yang dibuktikan dengan banyaknya interaksi di kolom komentar dan kehadiran jamaah baru yang mengetahui kegiatan masjid melalui platform digital tersebut.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Pemuda Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Sei Rampah secara efektif merevitalisasi fungsi masjid melalui pembentukan struktur organisasi yang profesional dan program kerja yang terukur. Berdasarkan observasi, para pemuda tidak hanya mengelola aspek peribadatan rutin, tetapi juga menginisiasi program "Kajian Akhir Pekan Tematik" yang membahas isu-isu kontemporer dari sudut pandang Islam, seperti etika digital dan kewirausahaan syariah. Hal ini selaras dengan temuan Fauzi dan Munir (2022) yang menekankan bahwa transformasi masjid di era milenial sangat bergantung pada kemampuan pengelolanya dalam mengemas konten dakwah yang relevan dengan kebutuhan audiens muda, sehingga masjid kembali menjadi pusat gravitasi aktivitas sosial bagi masyarakat lokal.

Peningkatan kehidupan religius di Sei Rampah juga teridentifikasi melalui intensitas partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemakmuran masjid yang meningkat secara kuantitatif. Gerakan ini berhasil mengaktifkan kembali peran masjid sebagai ruang belajar bagi anak-anak dan remaja melalui program "Tahsin dan Literasi Qur'an" yang dilaksanakan secara berkala. Menurut Hasibuan dan Siregar (2023), keberhasilan pembentukan karakter religius di wilayah Sumatera Utara sering kali dipicu oleh adanya figur teladan dari kelompok pemuda yang mampu menjadi motivator bagi lingkungan sekitarnya. Di Masjid Al-Ikhlas, kehadiran pemuda sebagai garda terdepan dalam setiap kegiatan keagamaan telah menciptakan atmosfer positif yang mendorong para orang tua untuk lebih aktif melibatkan anak-anak mereka dalam aktivitas masjid.

Selain penguatan nilai spiritual individu hasil penelitian menunjukkan adanya penguatan kesalehan sosial melalui aksi nyata di masyarakat. Pemuda Masjid Al-Ikhlas mengelola unit bantuan sosial, sebuah gerakan pengumpulan logistik untuk disalurkan kepada warga yang membutuhkan di sekitar Kecamatan Sei Rampah. Strategi ini membuktikan teori Fahri dan Hamzah (2020) bahwa masjid yang dikelola dengan pendekatan pemberdayaan sosial mampu meningkatkan kepercayaan (trust) masyarakat terhadap institusi agama. Aktivitas ini mengubah persepsi masyarakat yang sebelumnya melihat masjid hanya sebagai tempat ritual statis, kini menjadi institusi yang hadir memberikan solusi atas problematika sosial yang ada.

Aspek inovasi dakwah berbasis teknologi juga menjadi temuan penting dalam gerakan ini, di mana pemuda masjid memanfaatkan media sosial untuk menyiarkan konten religius secara kreatif. Pemanfaatan platform Instagram dan YouTube sebagai media syiar terbukti mampu menjangkau jamaah yang lebih luas di luar wilayah Sei Rampah, sekaligus menjadi alat kontrol sosial bagi para pemuda dari pengaruh konten negatif. Rahman (2024) menegaskan bahwa strategi digitalisasi dakwah oleh remaja masjid merupakan instrumen krusial dalam menghadapi tantangan era 5.0, di mana masjid harus mampu bersaing dalam ruang digital untuk menjaga moralitas generasi muda dari degradasi nilai-nilai keislaman yang masif.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sinergi antara generasi tua (BKM) dan generasi muda di Masjid Al-Ikhlas merupakan faktor kunci keberhasilan peningkatan kehidupan religius masyarakat. Adanya dukungan penuh dalam bentuk pemberian akses kebijakan dan finansial dari tokoh agama setempat memungkinkan pemuda untuk berkreasi secara bebas namun tetap terkontrol. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyana (2024), keberlanjutan sebuah gerakan religius sangat ditentukan oleh kualitas koordinasi antar-generasi di dalam sebuah institusi. Di Sei Rampah, model kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah secara individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan harmoni di tengah keberagaman masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pemuda Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Sei Rampah telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan kehidupan religius masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai. Keberhasilan gerakan ini terletak pada kemampuannya mentransformasi masjid dari sekadar tempat ibadah ritual menjadi pusat pemberdayaan umat yang dinamis dan inklusif. Melalui serangkaian program yang

inovatif seperti penguatan dakwah milenial, aksi sosial kemanusiaan, hingga pemanfaatan teknologi informasi sebagai media syiar pemuda masjid berhasil menciptakan ekosistem spiritual yang menarik bagi lintas generasi, khususnya kelompok usia produktif yang sebelumnya cenderung pasif dalam kegiatan keagamaan.

Peningkatan religiusitas ini tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif, seperti bertambahnya jumlah jamaah salat fardhu dan peserta kajian, tetapi juga secara kualitatif melalui perubahan perilaku sosial masyarakat. Adanya sinergi yang harmonis antara generasi tua (BKM) dan generasi muda menjadi fondasi utama keberlanjutan gerakan ini. Gerakan Pemuda Masjid Al-Ikhlas telah membuktikan bahwa keterlibatan aktif pemuda yang terorganisir mampu menjadi benteng moralitas masyarakat dalam menghadapi tantangan degradasi nilai di era digital. Oleh karena itu, model pemberdayaan pemuda yang diterapkan di Masjid Al-Ikhlas ini sangat potensial untuk direplikasi di wilayah lain sebagai strategi jitu dalam membangun tatanan masyarakat yang agamis, harmonis, dan mandiri secara sosial-ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. (2022). Revitalisasi Peran Pemuda Masjid dalam Dakwah Kultural di Era Digital. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 15-30.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Fahri, M., & Hamzah, H. (2020). *Peningkatan Spiritualitas Masyarakat melalui Manajemen Masjid yang Akuntabel*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fauzi, A., & Munir, M. (2022). *Manajemen Masjid di Era Milenial: Transformasi Fungsi Dakwah dan Sosial*. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 7(2), 145-162.
- Harahap, N. (2021). *Dinamika Masyarakat Serdang Bedagai: Agama, Tradisi, dan Modernitas*. Medan: Perdana Publishing.
- Harahap, N. R., & Wulandari, P. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Islamiyah Petungguhan. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85-92.
- Hasibuan, M. R., & Siregar, S. (2023). *Dinamika Organisasi Remaja Masjid dalam Membentuk Karakter Religius Remaja di Sumatera Utara*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 88-103.
- Hidayat, R. (2023). *Youth Movement and Social Transformation: Case Study of Mosque Communities in North Sumatra*. *International Journal of Islamic Studies*, 11(2), 210-225.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mulyana, A. (2024). *Sosiologi Agama: Memahami Peran Institusi Keagamaan dalam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pratama, Y. (2019). *Strategi Remaja Masjid dalam Menangkal Radikalisme dan Degradasi Moral di Pedesaan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 143-156.
- Rahman, A. (2024). *Digitalisasi Dakwah Masjid: Strategi Remaja Masjid Menghadapi Era 5.0*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 22-39.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.